

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Desember 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		44,887,047		41,415,843		44,892,263		41,421,388
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,591,629	2,843,746	31,812,509	2,859,047	31,591,629	2,843,746	31,812,509	2,859,047
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,308,331	315,417	6,444,088	322,204	6,308,331	315,417	6,444,088	322,204
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,283,298	2,528,330	25,368,421	2,536,842	25,283,298	2,528,330	25,368,421	2,536,842
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	45,561,286	14,038,861	44,652,710	13,835,868	45,574,230	14,051,805	44,788,067	13,971,224
	a. Simpanan operasional	26,199,676	6,364,673	25,187,313	6,104,634	26,199,676	6,364,673	25,187,313	6,104,634
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,358,766	7,671,344	19,440,279	7,706,116	19,358,766	7,671,344	19,440,279	7,706,116
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	2,843	2,843	25,118	25,118	15,788	15,788	160,474	160,474
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	92,655,969	41,275,955	95,247,063	42,313,585	95,804,483	41,683,169	97,847,462	42,716,724
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	28,851,739	28,851,739	30,156,204	30,156,204	28,851,739	28,851,739	30,156,204	30,156,204
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,754,670	170,236	1,622,366	158,467	1,754,670	170,236	1,622,366	158,467
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,906	1.62	1,777	1.28	59,092	1.62	46,964	1.28
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjenji pendanaan lainnya	49,926,495	132,819	51,593,428	125,625	52,751,954	274,164	53,858,782	238,906
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,121,159	12,121,159	11,873,288	11,873,288	12,387,028	12,387,028	12,163,145	12,163,145
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		58,158,562		59,008,500		58,578,720		59,546,995
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	96,543	-	85,362	-	96,543	-	85,362
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,725,684	-	3,444,995	-	4,197,176	-	3,877,234
10	Arus kas masuk lainnya	-	28,807,703	-	30,162,336	-	28,807,703	-	30,162,336
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		32,629,931		33,692,693		33,101,423		34,124,932
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		44,887,047		41,415,843		44,892,263		41,421,388
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		25,528,631		25,315,807		25,477,297		25,422,063
14	LCR (%)		175.83%		163.60%		176.20%		162.93%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2025

Analisis	
<p>Pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 adalah sebesar 175.83% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 12.23%, dibanding periode kuartal III 2025 yang sebesar 163.60% terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR212.82 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya dan juga pendanaan nasabah Korporasi.</p> <p>Pada Kuartal IV 2025, komposisi HQLA terdiri dari 97.55% aset level 1, 0.54% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 17.61% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 79.32% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja <i>Corporate Treasury</i> (CT) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis <i>Global Market</i> (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan).</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses manajemen risiko likuiditas, adalah unit kerja <i>Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management</i> (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan <i>stress testing</i>, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>Operating Cash Flow</i> (OCF), <i>Interbank Taking</i>, <i>FX Swap Funding</i>, <i>Secondary Reserve</i>, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala <i>Recovery Plan</i> (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (<i>Liquidity Contingency Plan</i> - LCP) serta membuat <i>liquidity stress testing</i>, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (<i>Early Warning Indicator</i> - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>	
Analisis Secara Konsolidasi	
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2025 secara konsolidasi, pemenuhan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) adalah sebesar 176.20%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 13.27% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal III 2025 yang sebesar 162.93%. Kenaikan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata <i>High Quality Liquid Assets</i> (HQLA) sebesar IDR3.47 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami kenaikan sebesar IDR55.23 Miliar yang disebabkan oleh kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya.</p>	